

## **FENOMENA MENINGKATNYA KRIMINALITAS DAN KEKERASAN DI INDONESIA**

**Elmas Dwi Ainsiyah, Krissi Wahyuni Saragih<sup>2</sup>, Pina Mariana Purba<sup>3</sup>**  
<sup>1,2</sup>**Dosen Prodi PPKn FKIP USI**  
<sup>3</sup>**Alumni Prodi PPKn FKIP USI**

### **ABSTRAK**

Fenomena maraknya tindakan kriminalitas dan kekerasan di Indonesia semakin hari semakin sering terjadi, seiring dengan keadaan ekonomi masyarakat yang semakin sulit dan angka pengangguran yang semakin tinggi. Keadaan ini juga semakin parah dengan kehadiran preman hampir disetiap daerah di Indonesia ini.

Dampak yang ditimbulkan dari maraknya tindakan kriminalitas dan kekerasan yaitu akan merugikan masyarakat dan bahkan dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan peran serta pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi kriminalitas dan kekerasan di Indonesia yang semakin meningkat. Peran serta pemerintah yaitu mengenakan sanksi hukum yang tegas dan adil kepada para pelaku kriminalitas tanpa pandang bulu. Hal ini akan sangat ampuh untuk memberikan efek jera kepada para pelaku tindak kriminal, agar tidak mengulangi kembali perilakunya.

Peran serta masyarakat juga diperlukan dalam mengatasi semakin meningkatnya kriminalitas dan kekerasan yang terjadi di Indonesia. Peran serta masyarakat yaitu mengaktifkan kembali sistem SISKAMLING (Sistem Keamanan Lingkungan) yang terintegrasi dan terpadu dengan Kepolisian dan TNI. Dan juga dengan pengarahan dan sosialisasi tentang norma-norma dan perilaku hidup yang baik dan taat hukum kepada anak-anak dan remaja di Indonesia.

Kata Kunci : *Fenomena, kriminalitas, kekerasan*

### **PENDAHULUAN**

Kehidupan dizaman sekarang yang serba sulit baik dibidang politik dan ekonomi yang terlihat dari banyaknya ketakutan dan kejahatan yang terjadi disekitar kita yang terliput maupun yang tidak terliput oleh media massa. Keadaan ekonomi yang semakin sulit ini memaksa sekelompok orang atau individu untuk mencari jalan pintas untuk mengatasinya. Hidup di jalanan mungkin merupakan salah jalan keluar untuk sebagian

orang yang ingin mendapatkan solusi ekonomi yang bergantung dari orang lain dengan melakukan tindakan kriminal secara fisik maupun psikologis.

Maraknya tindakan kriminal di Indonesia mulai berkembang pada saat ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran semakin tinggi. Akibatnya kelompok masyarakat usia kerja mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan, biasanya melalui pemerasan dalam bentuk penyediaan jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Suburnya tindakan kriminal di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peranan penguasa juga. Di masa lalu, para preman terkesan diorganisir oleh kekuatan tertentu untuk kemudian memberikan kontribusi bagi aman dan langgengnya kekuasaan. Sebagai kompensasi para preman diberikan kebebasan untuk menjalankan aksinya tanpa takut diperlakukan keras oleh negara dan mungkin hal ini masih terjadi.

Dahulu tindakan kriminal yang dilakukan oleh preman identik dengan tindakan kekerasan fisik namun dengan seiring perubahan zaman, maka preman juga mengalami perubahan modus dalam melakukan tindakan kriminalnya yaitu dengan cara psikologis atau kejahatan secara halus tanpa melukai fisik korban, dengan cara ini preman dapat mengurangi resiko dalam melakukan tindakan kriminalnya. Namun tidak dipungkiri hingga saat ini kekerasan yang dilakukan oleh preman masih saja dilakukan, dan masih banyak lagi seseorang atau kelompok yang melakukan tindakan kriminal selain preman.

Hal ini yang menjadi latar belakang bagi penulis untuk membuat laporan berjudul **“Meningkatnya Kriminalitas Dan Kekerasan Di Indonesia “**.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada:

1. Faktor-faktor pemicu meningkatnya kriminalitas dan kekerasan di Indonesia.
2. Dampak dari tindakan kriminalitas dan kekerasan.
3. Ruang lingkup tindakan kriminal kriminalitas.
4. Solusi penyelesaian masalah.

### **1.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah ini adalah :

1. Karya Ilmiah ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Komprehensif (Meja Hijau).
2. Karya Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkompeten terhadap masalah ini dan sekaligus sebagai bahan perbandingan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber ilmiah.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dalam kajian ini penulis hanya membatasi pada masalah pada faktor-faktor yang memicu terjadinya tindakan kriminalitas dan dampaknya terhadap masyarakat, serta tindak kekerasan dalam kriminal. Hal ini dikarenakan penulis hanya melakukan studi lapangan (wawancara dan observasi) terhadap pihak yang terkait untuk mengetahui hal-hal tersebut.

### **Pengertian Kriminalitas**

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang preman, pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Walaupun begitu kategori terakhir, teroris, agak berbeda dari kriminal karena melakukan tindak kejahatannya berdasarkan motif politik atau paham atau ideologi.

Selama kesalahan seorang kriminal belum ditetapkan oleh seorang hakim, maka orang ini disebut seorang terdakwa. Sebab ini merupakan azas dasar sebuah negara hukum : seseorang tetap tidak bersalah sebelum kesalahannya terbukti. Pelaku tindak kriminal yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan harus menjalani hukuman disebut sebagai terpidana atau narapidana.

Dalam mendefinisikan kejahatan, ada beberapa pandangan mengenai perbuatan apakah yang dapat dikatakan sebagai kejahatan. Definisi kejahatan dalam pengertian

yuridis tidak sama dengan pengertian kejahatan dalam kriminologi yang dipandang secara sosiologis.

Secara yuridis, kejahatan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang melanggar undang-undang atau ketentuan yang berlaku dan diakui secara legal. Secara kriminologi yang berbasis sosiologis kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat . Reaksi sosial tersebut dapat berupa reaksi formal, reaksi informal, dan reaksi non-formal.

### **Pengertian Kekerasan**

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, kekerasan (*Violence* berasal dari bahasa Latin *violentus* yang berasal dari kata *vī* atau *vīs* berarti kekuasaan atau berkuasa) adalah dalam prinsip dasar dalam hukum publik dan privat Romawi yang merupakan sebuah ekspresi baik yang dilakukan secara fisik ataupun secara verbal yang mencerminkan pada tindakan agresif dan penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang yang dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang umumnya berkaitan dengan kewenangannya yakni bila diterjemahkan secara bebas dapat diartinya bahwa semua kewenangan tanpa mengindahkan keabsahan penggunaan atau tindakan sewenang-wenang itu dapat pula dimasukkan dalam rumusan kekerasan ini.

Melihat maraknya kekerasan akhir-akhir ini dipengaruhi oleh banyaknya orang yang mengalami ketertindasan akibat krisis berkepanjangan. Aksi itu juga dipicu oleh lemahnya kontrol sosial yang tidak diikuti dengan langkah penegakkan hukum. Ini, ditanggapi secara keliru oleh para pelaku tindak kejahatan. Kesan tersebut seolah *message* (tanda) yang diterjemahkan bahwa hal yang terjadi akhir-akhir ini, lebih membolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut. Sementara itu pada saat kontrol sosial melemah, juga terjadi demoralisasi pihak petugas yang mestinya menjaga keamanan. Aparat yang harusnya menjaga keamanan, justru melakukan tindak pelanggaran. Masyarakat pun kemudian melihat bahwa hukum telah jatuh. Pada saat yang sama

masyarakat belum atau tidak melihat adanya upaya yang berarti dari aparat keamanan sendiri untuk mengembalikan citra yang telah jatuh tersebut.

Sosiolog Sardjono Djatiman dalam, <http://bpsntbandung.com> memperkirakan masyarakat sudah tidak percaya lagi kepada hukum, sistem, dan aparatnya. Ketidakpercayaan itu sudah terakumulasi sedemikian lama, karena ketidakadilan telah menjadi tontonan masyarakat sehari-hari. Mereka yang selama ini diam, tiba-tiba memberontak. Ketika negara yang mewakili masyarakat sudah tidak dipercaya lagi, maka masyarakatlah yang akan mengambil alih kendali hukum. Tentunya dengan cara mereka sendiri.

### **Keragaman Jenis dan Definisi Kekerasan**

- a. Kekerasan yang dilakukan perorangan  
Perlakuan kekerasan dengan menggunakan fisik (kekerasan seksual), verbal (termasuk menghina), psikologis (pelecehan), oleh seseorang dalam lingkup lingkungannya.
- b. Kekerasan yang dilakukan oleh negara atau kelompok  
Menurut *Max Weber* didefinisikan sebagai "monopoli, legitimasi untuk melakukan kekerasan secara sah" yakni dengan alasan untuk melaksanakan putusan pengadilan, menjaga ketertiban umum atau dalam keadaan perang yang dapat berubah menjadi semacam perbuatan terorisme yang dilakukan oleh negara atau kelompok yang dapat menjadi salah satu bentuk kekerasan ekstrem (antara lain, genosida, dll).
- c. Tindakan kekerasan yang tercantum dalam hukum publik  
Yakni tindakan kekerasan yang diancam oleh hukum pidana (sosial, ekonomi atau psikologis (skizofrenia, dll.)).
- d. Kekerasan dalam politik  
Umumnya pada setiap tindakan kekerasan tersebut dengan suatu klaim legitimasi bahwa mereka dapat melakukannya dengan mengatas namakan suatu tujuan politik (revolusi, perlawanan terhadap penindasan, hak untuk memberontak atau alasan pembunuhan terhadap raja lalim walaupun tindakan

kekerasan dapat dibenarkan dalam teori hukum untuk pembelaan diri atau oleh doktrin hukum dalam kasus perlawanan terhadap penindasan di bawah tirani dalam doktrin hak azasi manusia.

e. Kekerasan Simbolik (*Bourdieu, Theory of symbolic power*)

Merupakan tindakan kekerasan yang tak terlihat atau kekerasan secara struktural dan kultural (*Johan Galtung, Cultural Violence*) dalam beberapa kasus dapat pula merupakan fenomena dalam penciptaan stigmatisasi.

Kekerasan antara lain dapat pula berupa pelanggaran (penyiksaan, pemerkosaan, pemukulan, dll) yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain, dan - hingga batas tertentu - kepada binatang dan harta-benda. Istilah "kekerasan" juga berkonotasi kecenderungan agresif untuk melakukan perilaku yang merusak.

Kekerasan pada dasarnya tergolong ke dalam dua bentuk kekerasan sembarang, yang mencakup kekerasan dalam skala kecil atau yang tidak terencanakan, dan kekerasan yang terkoordinir, yang dilakukan oleh kelompok-kelompok baik yang diberi hak maupun tidak seperti yang terjadi dalam perang (yakni kekerasan antar-masyarakat) dan terorisme.

Sejak Revolusi Industri, kedahsyatan peperangan modern telah kian meningkat hingga mencapai tingkat yang membahayakan secara universal. Dari segi praktis, peperangan dalam skala besar-besaran dianggap sebagai ancaman langsung terhadap harta benda dan manusia, budaya, masyarakat, dan makhluk hidup lainnya di muka bumi.

Secara khusus dalam hubungannya dengan peperangan, jurnalisme, karena kemampuannya yang kian meningkat, telah berperan dalam membuat kekerasan yang dulunya dianggap merupakan urusan militer menjadi masalah moral dan menjadi urusan masyarakat pada umumnya.

Transkulturasi, karena teknologi moderen, telah berperan dalam mengurangi relativisme moral yang biasanya berkaitan dengan nasionalisme, dan dalam konteks yang umum ini, gerakan "antikekerasan" internasional telah semakin dikenal dan diakui peranannya.

## PEMBAHASAN

### **Faktor-faktor Pemicu Tindakan Kriminalitas dan Kekerasan**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi para pelaku dalam melakukan tindakan kriminal dan kekerasan. Faktor ekonomi mungkin yang paling berpengaruh dalam terjadi tindakan kriminal dan keadaan ini akan semakin parah pada saat tertentu seperti misalnya pada Bulan Puasa (Ramadhan) yang akan mendekati Hari Raya Idul Fitri. Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan menjadi sangat tinggi baik primer maupun sekunder dan sebagian orang lain mencari jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan tindakan kriminal dan bahkan disertai dengan tindakan kekerasan. Dan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kriminal dan kekerasan antara lain sebagai berikut :

1. Pertentangan dan persaingan kebudayaan

Hal ini dapat memicu suatu tindakan kriminal yang mengacu pada kekerasan bermotif SARA (Suku, Agama, Ras, Aliran) seperti yang terjadi pada kerusuhan di Sampit antara orang Madura dan orang Kalimantan.

2. Kepadatan dan komposisi penduduk

Seperti yang terjadi di kota Jakarta, karena kepadatan dan komposisi penduduk yang sangat padat dan sangat padat di suatu tempat mengakibatkan meningkatnya daya saing, tingkat stres, dan lain sebagainya yang berpotensi mengakibatkan seseorang atau kelompok untuk berbuat tindakan kriminal dan kekerasan.

3. Perbedaan distribusi kebudayaan

Distribusi kebudayaan dari luar tidak selalu berdampak positif bila diterapkan pada suatu daerah atau negara. Sebagai contoh budaya orang barat yang menggunakan busana yang mini para kaum wanita, hal ini akan mengundang untuk melakukan tindakan kriminal dan kekerasan seperti pemerkosaan, perampokan dan juga pemerkosaan.

4. Mentalitas yang labil

Seseorang yang memiliki mentalitas yang labil pasti akan mempunyai jalan pikiran yang singkat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Layaknya seorang

preman jika ingin memenuhi kebutuhannya mungkin dia hanya akan menggunakan cara yang mudah, seperti meminta pungutan liar, pemerasan dan lain sebagainya.

5. Tingkat pengangguran yang tinggi

Dikarenakan tingkat pengangguran yang tinggi, maka pendapatan pada suatu daerah sangat rendah dan tidak merata. Hal ini sangat memicu seseorang atau kelompok untuk melakukan jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mungkin dengan cara melakukan tindak kriminal dan kekerasan.

Namun selain faktor-faktor di atas tindakan kriminal dan kekerasan dapat terjadi jika ada niat dan kesempatan, maka tindak kriminal dan kekerasan dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya oleh preman atau perampok, bahkan dapat dilakukan oleh orang yang paling dekat bahkan orang yang paling dipercaya yang ada disekitar kita.

### **Dampak dari Tindakan Kriminalitas dan Kekerasan**

Setiap perbuatan pasti memiliki dampak dari perbuatannya. Termasuk juga dalam tindakan kriminal dan kekerasan yang pasti akan berdampak negatif seperti :

1. Merugikan pihak lain baik material maupun non material.
2. Merugikan masyarakat secara keseluruhan.
3. Merugikan Negara.
4. Mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan dimasyarakat.
5. Mangakibatkan trauma kepada para korban.

Dengan kata lain dampak dari fenomena tindakan kriminalitas dan kekerasan ini adalah mengakibatkan keresahan dimasyarakat dan peran penegak hukum seperti Polisi akan sangat diandalkan untuk menanggulangnya, namun peran masyarakat juga akan sangat membantu para Polisi dalam menanggulangi seperti memberikan informasi dan pengamanan lingkungan sekitarnya dengan melakukan SISKAMLING (Sistem Keamanan Lingkungan) yang terintegrasi dan terpadu dengan tokoh masyarakat dan Polisi.

### **Ruang Lingkup Tindakan Kriminalitas**

Dalam melakukan tindakan kriminal biasanya dilakukan di tempat keramaian dimana banyak orang. Karena semakin banyak kesempatan untuk melakukan tindakan kriminal. Tempat-tempat yang biasanya terdapat preman antara lain sebagai berikut :

#### 1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat perekonomian berjalan, karena di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Preman memandang ini sebagai lahan untuk melakukan tindakan kriminalitas karena banyak orang membawa barang-barang berharga. Ataupun melakukan pungutan liar kepada lapak-lapak pedagang.

#### 2. Terminal Bus

Merupakan tempat yang banyak orang berdatangan ke terminal bus untuk menuju tempat tujuan, hal ini digunakan untuk melakukan tindak kriminal kepada para penumpang bus maupun para supir bus.

#### 3. Stasiun Kereta Api dan Gerbong Kereta

Stasiun kereta api merupakan tempat yang sangat ramai pada jam berangkat dan jam pulang kerja, begitu pula yang terjadi di dalam gerbong kereta api. Setiap gerbong kereta api pasti akan selalu padat bahkan hingga atap kereta api. Diantara ratusan penumpang kereta api pasti terselip beberapa preman yang beraksi di stasiun maupun di dalam gerbong kereta api. Hal ini biasanya terdapat di kereta api ekonomi.

#### 4. Pelabuhan

Pelabuhan merupakan tempat penyeberangan antar pulau. Disini terdapat manusia, bus, dan truk yang akan menyeberang. Hal ini dilirik untuk melakukan tindakan kriminal, biasanya melakukan tindak kriminal dengan cara pembiusan atau hipnotis kepada penumpang kapal, dan melakukan pungutan liar kepada bus dan truk yang akan memasuki pelabuhan.

#### 5. Jalan Raya

Merupakan tempat umum yang hampir tidak pernah sepi, biasanya pelaku melakukan tindak kriminal pada persimpangan jalan yang tidak ada pengamanan dari polisi,

dimana mobil terhenti pada lampu lalu lintas. Biasanya hal ini dilakukan pada malam hari.

Pada saat ini banyak para pelaku melakukan tindakan kriminal secara berkelompok, namun ada juga yang masih melakukan tindakan kriminal secara individu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan tindakan kriminal dan para pelaku terbagi atas wilayah kekuasaan yang telah terbagi dan terorganisasi. Setiap wilayah terdapat seorang pemimpin yang mengkoordinasikan para anak buahnya dalam melakukan tindakan kriminal. Khusus tindakan pungutan liar setiap wilayah wajib menyetorkan hasilnya kepada pimpinannya yang kemudian disetorkan kepada oknum. Hal ini dilakukan agar para pelaku tindak kriminal dapat perlindungan dan wewenang dalam satu wilayah.

### **Solusi Penyelesaian Masalah**

Setiap permasalahan pasti ada cara untuk mengatasinya dan ada beberapa cara untuk mengatasi tindak kriminalitas dan kekerasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengenakan sanksi hukum yang tegas dan adil kepada para pelaku kriminalitas tanpa pandang bulu atau derajat. Hal ini akan sangat ampuh untuk memberikan efek jera kepada para pelaku agar tidak mengulangi kembali tindakannya.
2. Mengaktifkan peran serta orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendidik anak. Dikarenakan hal ini merupakan dari pencegahan sejak dini untuk mencegah terjadinya tindakan kriminal dan mencegah menjadi pelaku tindakan kriminal.
3. Selektif terhadap budaya asing yang masuk agar tidak merusak nilai budaya bangsa sendiri. Karena setiap budaya luar belum tentu baik untuk budaya kita, misalnya berbusana mini, berperilaku seperti anak punk, dan lain sebagainya.
4. Menjaga kelestarian dan kelangsungan nilai norma dalam masyarakat dimulai sejak dini melalui pendidikan multi kultural, seperti sekolah, pengajian dan organisasi masyarakat.
5. Melakukan pelatihan atau kursus keahlian bagi para pelaku tindak kriminal atau pengangguran agar memiliki keterampilan yang dapat dilakukan untuk mencari lapangan kerja atau melakukan wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja baru.

Solusi ini akan berjalan baik bila ada peran serta pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini. Dan semua pihak harus melakukan rekonsiliasi untuk memulihkan ekonomi terutama dengan masyarakat kelas bawah dan harus diingat bahwa kemerosotan ekonomi mengakibatkan tingkat kejahatan meningkat.

Selain itu, perlu juga mempolisikan masyarakat. Artinya, ada fungsi pengamanan dan pencegahan kejahatan yang dijalankan oleh masyarakat. Kondisi sekarang sangat memprihatinkan; masyarakat seolah tidak peduli apabila terjadi kejahatan di sekelilingnya, bahkan di depan matanya, sikap tak acuh masyarakat itu dalam kerangka psikologi sosial dapat dipahami, dalam masyarakat modern telah ada semacam *share of responsibility*. Tugas keamanan telah diambil alih oleh agen-agen formal, yakni polisi itu sendiri. Dalam kerangka itu juga dapat dipahami jika kita tidak lagi bisa berharap pada lembaga informal seperti tokoh masyarakat untuk mengendalikan keamanan karena peran-peran institusi informal telah diruntuhkan oleh pemerintah.

### **Mencegah Tindakan Kriminalitas dan Kekerasan**

Ada baiknya mencegah dari pada mengalami tindakan kriminal dan kekerasan. Berikut beberapa cara untuk mencegah atau menghindari tindakan kriminalitas dan kekerasan :

1. Tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
2. Jangan mudah percaya terhadap orang yang baru dikenal.
3. Tidak berpenampilan terlalu mencolok/vulgar.
4. Bila berpergian ada baiknya tidak sendirian.
5. Menguasai ilmu bela diri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai fenomena tindakan kriminalitas dan kekerasan dan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor utama terjadinya tindakan kriminalitas dan kekerasan di Indonesia adalah akibat faktor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Pelaku tindak kriminal dan kekerasan dapat terjadi dimana saja dan oleh siapa saja.
3. Tindakan kriminalitas dan kekerasan sangatlah berdampak negatif pada kelangsungan kehidupan di masyarakat bahkan disuatu negara.
4. Fenomena meningkatnya tindakan kriminalitas di Indonesia dan kekerasan dapat dicegah dan dapat diselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Sardjono, Djatiman. *Pengadilan Brutal*, <http://bpsntbandung.com> Maret 2001

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas <http://id.wikipedia.org/wiki/Fenomena>, 22  
September 2010

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas <http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan>, 18  
Juli 2010

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas <http://id.wikipedia.org/wiki/Kriminal>, 20  
Oktober 2010